

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LIKUIDITAS*, DAN
KONVERSATISME AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LABA**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2015 – 2019)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh :
RAHMADINI SAFITRI
2016/16043026

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LIKUIDITAS*, DAN
KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LABA**

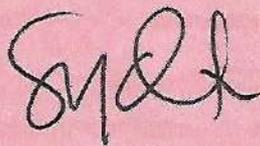
**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2015-2019)**

Nama : Rahmadini Safitri
NIM/TM : 16043026/2016
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ekonomi

Padang, 08Februari 2021

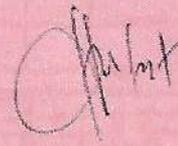
Disetujui oleh :

**Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi**



Sany Dwita, S.E, M.Si, Ak, CA, Ph.D
NIP.19800103 200212 2 001

Pembimbing



Mayar Afriyenti, SE, M.Sc.
NIP.1984013 2009122 005

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang

Judul : **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, DAN KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LABA(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)**

Nama : **Rahmadini Safitri**

NIM/TM : **16043026/2016**

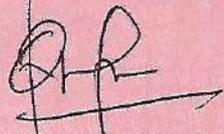
Jurusan : **Akuntansi**

Keahlian : **Akuntansi Keuangan**

Fakultas : **Ekonomi**

Padang, 08 Februari 2021

Tim Penguji :

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Mayar Afriyenti, S.E, M.Sc	1. 
2.	Anggota	Halmawati, S.E, M.Si	2. 
3.	Anggota	Mia Angelina Setiawan, S.E, M.Si	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rahmadini Safitri
NIM/TM : 16043026/2016
Tempat/Tanggal Lahir : Koto Kaciak, 6 Januari 1998
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jalan Elang 1 Nomor 7, Air Tawar Barat, Padang
No. HP : 081276255921
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana) baik di UNP atau di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara ekspelisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani Asli oleh pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, 08 Februari 2021

Yang menyatakan



Rahmadini Safitri
NIM.16043026

ABSTRAK

Rahmadini Safitri. (16043026/2016). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)”. Skripsi. Padang: Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Pembimbing: Mayar Afriyenti, SE, M.Sc.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, *likuiditas*, dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Dengan menggunakan metode purposive sampling dipilih 155 sampel. Jenis data yang dikumpulkan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Kualitas laba diukur dengan meregresi nilai CAR (Narita, 2020). Ukuran perusahaan diukur dengan *LogSize*. *Likuiditas* diukur dengan menggunakan current ratio. Dan konservatisme akuntansi diukur dengan menggunakan model Givoly dan Hayn (2000). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan likuiditas dan konservatisme akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek dan tahun penelitian karena penelitian ini hanya meneliti perusahaan manufaktur untuk tahun observasi 2015-2019. Untuk penelitian lainnya diharapkan dapat menambah variabel bebas agar hasilnya lebih baik.

Kata kunci: Kualitas Laba; Ukuran Perusahaan; Likuiditas; Konservatisme Akuntansi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji syukur yang tak terhingga kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan nikmat iman dan Islam terhadap siapa saja yang dikehendaki mendapat kebaikan oleh-Nya. Shalawat beserta salam selalu terlimpahkan kepada baginda mulia Nabi Muhammad shalallahu 'alaihi wasallam, keluarga beserta sahabatnya yang telah memberikan suri teladan terbaik dalam menjalankan kehidupan di dunia fana ini.

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala berkat rahmat-Nya lah penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019)”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata satu (S1) pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Terkhusus penulis ucapkan Syukron jazakillahu khairan kepada Ibu Mayar Afriyenti, SE, M.Sc. selaku pembimbing skripsi yang telah bersabar dan pengertian dalam membimbing penulis, telah banyak memberikan ilmu dan nasehat, juga telah memotivasi penulis untuk belajar lebih giat dan menjadi pribadi yang berkarakter sabar dan perhatian kepada mahasiswanya.

Penulis juga mengucapkan Syukron jazakillahu khairan kepada Ibu Mia Angelina Setiawan, S.E, M.Si. selaku pembimbing akademik serta penguji yang telah membimbing selama proses perkuliahan dan memberi saran serta masukan

terkait pengerjaan skripsi. Beberapa pihak yang berperan dalam proses perkuliahan dan pengerjaan skripsi ini, untuk itu penulis juga mengucapkan syukron jazakumullahu khairan katsiron kepada:

1. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan dan bapak-bapak Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Sany Dwita, SE, M.Si, Ph.D, Ak, CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Vita Fitria Sari, SE, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi dan seluruh Ibu dan Bapak Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Mayar Afriyenti, SE, M.Sc. selaku pembimbing skripsi penulis, atas kesabaran dan kebaikan hati ibu, penulis mendapat banyak kemudahan dan pelajaran hidup yang sangat berharga.
5. Ibu Halmawati, S.E, M.Si selaku penguji skripsi yang telah memberikan masukan yang sangat bermanfaat dalam pembuatan skripsi ini.
6. Ibu Mia Angelina Setiawan, S.E, M.Si selaku pembimbing akademik dan penguji skripsi penulis yang telah membimbing pada masa perkuliahan serta memberikan masukan yang sangat bermanfaat dalam pembuatan skripsi ini.
7. Teristimewa keluarga tercinta Ayahanda Syarbaini, Ibunda Rapidah, Nenek Turahin, bang Rahmad, dan adik-adik penulis tersayang: Adek, Dimas, Adit dan Nurul yang senantiasa memberikan do'a serta kasih sayang yang tidak dapat penulis balaskan selain doa beserta dukungan

moril, materil, motivasi, kekuatan dan arahan hingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.

8. Sahabat terbaik fillah: Yanti, Hesti, Ratih, Sari dan Anya. Yang selalu menemani, membantu penulis di setiap kondisi, saling menyemangati, dan saling mengingatkan kepada Allah SWT.
9. Teman seperjuangan: Dita, Ami, Tara dan Lia yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga Wisma Khansa', Forum Mahasiswa Ekonomi (FORMI MADANI FE UNP), UKK UNP, dan Timsus UKK UNP saling menyemangati dan saling mengingatkan kepada Allah SWT.
11. Keluarga Racana Dang Tuanku dan Bundo Kandung Pramuka UNP, yang telah memberikan banyak pengalaman, semangat, dan motivasi serta kebahagiaan.
12. Keluarga WeesMantap 35 yang telah yang membantu, memberi semangat, dan juga pengalaman yang berharga.
13. Teman-teman Prodi Akuntansi angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, terkhusus Akuntansi 2016 kelas A yang sama-sama berjuang dan memberikan motivasi, saran, serta dukungan yang sangat berguna dalam penulisan skripsi ini.
14. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan penulis

harapkan saran dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat dijadikan salah satu rujukan/pelajaran dalam penulisan skripsi yang lebih baik lagi.

"Belajarlh kamu semua, dan mengajarlh kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu."

(HR Tabrani)

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.”

(HR. Muslim, no. 2699).

Padang, 17 Juni 2020

Penulis

Rahmadini Safitri
16043026

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Masalah.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II	11
KAJIAN TEORI, HIPOTESIS, DAN KERANGKA KONSEPTUAL	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Agency theory	11
2. <i>Signalling Theory</i>	13
3. Kualitas laba.....	14
4. Ukuran perusahaan	16
5. <i>Likuiditas</i>	17
6. Konservatisme akuntansi	18
B. Penelitian yang Relevan	19
C. Pengembangan Hipotesis	21

D. Kerangka Konseptual	24
BAB III.....	26
METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Jenis dan Sumber Data	26
C. Populasi dan Sampel	26
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran variabel	30
F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV	42
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur	42
B. Deskriptif Variabel Penelitian	43
C. Statistik Deskriptif	56
D. Analisis Induktif.....	58
E. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis	67
BAB V	73
PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Keterbatasan	73
C. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	25
Gambar 2	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1	28
Tabel 2	29
Tabel 3	44
Tabel 4	46
Tabel 5	47
Tabel 6	49
Tabel 7	50
Tabel 8	53
Tabel 9	54
Tabel 10	56
Tabel 11	57
Tabel 12	58
Tabel 13	59
Tabel 14	60
Tabel 15	61
Tabel 16	62
Tabel 17	66

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan adalah suatu output yang dipublikasikan oleh perusahaan dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada pihak internal dan eksternal terkait keadaan keuangan perusahaan periode itu. Menurut Suwardjono (2009), laporan keuangan adalah pertanggungjawaban atau dikatakan sebagai media komunikasi antara manajer perusahaan dengan *owner*. Pihak internal dan eksternal adalah pihak yang berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan. Informasi laba perusahaan merupakan informasi penting dalam laporan keuangan. Para investor memperhatikan informasi laba karena investor cenderung akan memilih untuk berinvestasi pada suatu perusahaan yang memiliki angka laba yang tinggi serta memiliki peningkatan laba secara signifikan dari tahun ke tahun.

Menurut Soewardjono (2009), Laba adalah kenaikan aset dalam suatu periode akibat kegiatan produktif yang dapat dibagi, didistribusi kepada kreditor, pemerintah, pemegang saham tanpa mengurangi keutuhan akuitas pemegang saham semula. Ukuran dari kinerja sebuah perusahaan yang dimanfaatkan oleh investor dan pemberi pinjaman dalam pengambilan sebuah keputusan. Laba yang tidak menyesatkan pengguna informasi adalah laba yang disajikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Menurut Mahfoedz dan Siallagan (2006) mengatakan, laba yang tidak menunjukkan fakta yang sebenarnya membuat keputusan investor terhadap informasi laba tidak tepat dan mencerminkan rendahnya kualitas laba.

Dalam melakukan kontrak ataupun pengambilan keputusan berinvestasi kualitas laba merupakan point terpenting yang akan dipertimbangkan pengguna laporan keuangan. Kualitas laba dikatakan sebagai penilaian yang akurat terhadap kinerja pada tahun itu dan dapat digunakan sebagai landasan untuk memprediksi kinerja masa yang akan datang (Wahlen dkk, 2015).

Menurut Dechow dan Dichev (2002), laba berkualitas tinggi memiliki tiga karakteristik, yaitu mampu mencerminkan kinerja operasional perusahaan saat ini dengan akurat, mampu memberikan indikator yang baik mengenai kinerja perusahaan di masa yang akan datang, dan dapat dijadikan ukuran menilai kinerja perusahaan.

Kasus manipulasi laba dan kecurangan diungkapkan Akbar (2018), memaparkan kasus pada perusahaan besar Toshiba yang terlibat atas kecurangan dalam penyajian laba yang lebih saji (*overstate*). Kasus lain yang diungkapkan oleh Bachtiar (2012) antara lain Royal Ahold yang menyajikan keadaan keuangan yang menyesatkan investor dan menaikkan harga saham biasa secara tidak wajar, dengan melanggar peraturan akuntansi melalui konsolidasi usaha patungan dan penipuan yang dilakukan terhadap potongan dan kasus pada Time Warner yang menyajikan informasi perusahaan yang tidak sebenarnya kepada pemegang saham karena krisisnya keadaan perusahaan terkendalanya dalam melunasi kewajiban. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar tindakan ini dimotivasi oleh tingkat laba yang diinginkan manajemen perusahaan untuk menarik minat investor, supaya harga saham di pasar saham naik yang mengakibatkan kualitas laba perusahaan baik.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laba, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putu (2014) dan Chusnulita dkk (2014), faktor yang mempengaruhi kualitas laba antara lain: *Investment Opportunity Set* (IOS), mekanisme *Corporate Governance*, *leverage*, persistensi laba, peluang pertumbuhan, risiko, ukuran perusahaan, kualitas tanggung jawab sosial perusahaan, kualitas auditor, konservatisme akuntansi dan struktur modal.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laba adalah ukuran perusahaan. Digambarkan pada kasus Toshiba, bahwa perusahaan Toshiba merupakan perusahaan besar yang bergerak di bidang teknologi melakukan kecurangan dalam penyajian laba yang *overstate*. Maka dapat dikatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan tersebut maka semakin banyak juga peluang untuk melakukan manipulasi laba. Menurut Mulyani (2007), menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat menentukan baik atau tidaknya kinerja dari perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan berkorelasi secara langsung dengan kualitas laba, hal ini dikarenakan semakin besar *size* suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Apabila ukuran suatu perusahaan besar, maka *going concern* perusahaan akan semakin tinggi pula dalam meningkatkan kinerja keuangan yang menyebabkan perusahaan tidak cenderung melakukan praktik manajemen laba.

Disisi lain, ketika investor ingin berinvestasi sebelumnya investor akan mempertimbangkan kelangsungan hidup dari perusahaan tersebut, termasuk pada besar kecilnya perusahaan. Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan *size* besar dianggap

relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba jika dibandingkan dengan perusahaan ber *size* kecil. Perusahaan besar juga dianggap memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil.

Selanjutnya, faktor yang mempengaruhi kualitas laba adalah *likuiditas*. Dalam menjalankan prinsip *going concern* tentulah perusahaan sangat memperhatikan kemampuan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Sukmawati et al., (2014) menyatakan bahwa *likuiditas* mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba karena jika suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar utang jangka pendeknya berarti perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik dalam memenuhi utang lancar, sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktik manajemen laba. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut *likuid*, sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut *inlikuid*. *Likuiditas* dapat dikatakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki (Subramanyam dan John, 2013:43). Rasio *likuiditas* yang umum digunakan adalah current ratio. Jika current rasionya tinggi biasanya menggambarkan tidak terjadi masalah dalam *likuiditas*, Tingkat *likuiditas* yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Menurut Cooke (1989) dalam Purwanti (2010), menjelaskan kecenderungan perusahaan melakukan pengungkapan informasi laba yang lebih berkualitas kepada pihak eksternal karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan itu kredibel. *Likuiditas* dapat juga dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Disisi

lain, perusahaan dengan *likuiditas* rendah cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi laba kepada pihak eksternal sebagai upaya untuk menjelaskan lemahnya kinerja manajemen sehingga menggambarkan laba tidak berkualitas (Wallace et al, 1994 dalam Purwanti 2010). Berdasarkan pernyataan tersebut, menjelaskan bahwa jika tingkat *likuiditas* yang tinggi maka laba yang dihasilkan akan lebih berkualitas, sebaliknya jika tingkat *likuiditas* perusahaan rendah menggambarkan laba yang dihasilkan tidak berkualitas (kinerja manajemen melemah). Karena likuiditas ini adalah alat ukur untuk utang). Apabila laba yang dihasilkan berkualitas, akan menarik minat investor bernvestasi.

Berkualitasnya laba yang disajikan oleh suatu perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan serta prinsip akuntansi yang digunakan oleh perusahaan tersebut. Salah satu kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan yang dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan adalah penggunaan konservatisme akuntansi pada perusahaan. Menurut Watts (2003), konservatisme didefinisikan sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Penerapan prinsip konservatisme akuntansi akan membantu meminimalisir risiko dari bias informasi dengan membatasi perilaku oportunistik manager sehingga informasi yang dihasilkan lebih dapat diandalkan (Yunos, 2011).

Pada penelitian Mayangsari dan Wilopo (2002) dalam Ratna (2013), membuktikan bahwa laba dan aktiva yang dihitung dengan akuntansi konservatif dapat meningkatkan kualitas laba sehingga dapat digunakan untuk menilai kinerja

perusahaan tersebut. Jika kinerja perusahaan baik, maka mencerminkan laba itu berkualitas.

Penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan, *likuiditas*, dan konservatisme akuntansi telah banyak dilakukan di Indonesia dengan hasil yang berbeda-beda. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Dhian (2012), dan Dessy (2014) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba yang terdapat pada perusahaan manufaktur dan perusahaan *high profile* karena besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mengalami perubahan dalam menggambarkan laba yang berkualitas. Berbeda halnya dengan penelitian Riska (2016), bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur. Hasil ini menggambarkan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka semakin berkualitas laba yang di hasilkan.

Variabel lain, pada penelitian Riska (2016) dan Diradkk (2014) bahwa *likuiditas* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI karena tingkat pengembalian kewajiban pada perusahaan tidak berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan. Hasil yang berbeda pada penelitian Warianto (2014) bahwa *likuiditas* berpengaruh positif pada kualitas laba pada perusahaan manufaktur karena semakin lancar perusahaan membayar kewajibannya maka laba yang dihasilkan semakin berkualitas.

Variabel konservatisme akuntansi, pada penelitian Dewa (2014) bahwa konservatisme berpengaruh positif terhadap kualitas laba pada perusahaan listing di BEI. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu dkk (2016)

bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan pada kualitas laba perusahaan manufaktur yang diragukan baik maupun tidaknya, hal ini dikarenakan tingkat tinggi atau rendahnya memiliki keterkaitan dengan kualitas laba.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel perusahaan manufaktur terdaftar di (BEI) tahun 2015-2019. Perusahaan sektor manufaktur merupakan kelompok yang paling dominan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Dengan demikian, kesimpulan yang diperoleh dapat mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan manufaktur merupakan perusahaan dengan tingkat pengelolaan paling kompleksitas, dari pengelolaan mengolah bahan baku (bahan mentah), menjadi bahan setengah jadi, sampai dengan barang jadi yang siap ditawarkan kepada masyarakat.

Berdasarkan beberapa uraian masalah pada latar belakang diatas, maka penelitian mengenai kualitas laba telah banyak dilakukan dan memperoleh hasil yang beragam dan terdapatnya ketidak konsisten dalam hasil penelitian. Peneliti tertarik meneliti kembali mengenai kualitas laba. Maka judul penelitian adalah **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Likuiditas*, dan *Konversatisme Akuntansi* terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sejauh mana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
2. Sejauh mana pengaruh *likuiditas* terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
3. Sejauh mana pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui secara empiris sejauh mana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
2. Mengetahui secara empiris sejauh mana pengaruh *likuiditas* terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
3. Mengetahui secara empiris sejauh mana pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan peneliti dalam bidang kualitas laba. Sebagai ajang menambah wawasan sebelum

memasuki dunia kerja. Selain itu, menambah pengalaman peneliti dalam penelitian ilmiah.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dokumentasi ilmiah sebagai acuan untuk penelitian berikutnya. Menambah koleksi referensi di perpustakaan perguruan tinggi.

3. Bagi perusahaan/objek penelitian

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai pedoman bagi perusahaan, terutama untuk manajer perusahaan dalam pengambilan keputusan. Sebagai rekomendasi dalam pertimbangan untuk meningkatkan kualitas laba. Investor dapat mengetahui sebelum dilakukannya penanaman modal dengan mengetahui perusahaan mana yang berkualitas labanya.

4. Bagi *Stakeholders*

Hasil dari penelitian dapat dijadikan sumber informasi tambahan dan pertimbangan oleh *stakeholders* mengenai keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan.

BAB II

KAJIAN TEORI, HIPOTESIS, DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teori

1. Agency theory

Menurut Jensen dan Meckling, 1976 agency theory didefinisikan sebagai hubungan yang terjadi antara *principal* (*owner* perusahaan) dan agen (manajemen perusahaan) terdapatnya pertentangan yang menarik antara keduanya, karena sama-sama ingin meningkatkan kualitas perusahaan (*utility*). Informasi dalam perusahaan merupakan aset yang dimiliki perusahaan. Informasi paling banyak dipegang oleh seorang manager. Penyajian informasi pada perusahaan tidak seluruh informasi dalam perusahaan diungkapkan kepada investor, untuk menjaga kerahasiaan perusahaan terhadap pihak luar. Perusahaan dalam melakukan investasi jangka panjang memiliki peluang untuk konflik yang menarik antara prinsipal dan agen. Prinsipal menginginkan investasi yang dilakukan oleh manajemen untuk memberikan pengembalian yang tinggi. Sedangkan agen dalam mengelola perusahaan juga ingin terlihat baik untuk mendapatkan bonus tinggi (Frederica, 2019).

Perusahaan memiliki beberapa kontrak, diantaranya kontrak kerja perusahaan dengan manajer perusahaan dan kontrak untuk mendapatkan mendanai perusahaan dengan krediturnya (Scott, 2009). *Agency theory* sangat berpengaruh dalam dunia akuntansi, hal ini tergambar pada kedua jenis kontrak

yang dilakukan berdasarkan *profit* yang dihasilkan. Pada prinsipnya owner perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*) memiliki cara masing-masing dalam memaksimalkan kemakmuran perusahaan dengan informasi yang dimiliki. *Agent* sebagai pengelola perusahaan memiliki kontak langsung terhadap perusahaan sehingga memperoleh informasi lebih banyak dibanding *owner* perusahaan, hal ini tergambar karena sulitnya investor dalam mengontrol secara efektif tindakan yang dilakukan oleh manajemen disebabkan karena minimnya informasi yang tersaji. Konflik dalam keagenan ini mengakibatkan adanya sifat *opportunistic* manajemen akan menyebabkan rendahnya kualitas laba yang dihasilkan. Menurut Siallagan dan Machfoedz (2006) rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang.

Hubungan yang terjadi antara teori keagenan dengan kualitas laba terletak pada hubungan keagenan yang terjalin diantara laba dan manajemen. Laba merupakan hasil dari sebuah usaha yang dioperasikan oleh seorang manajemen dengan tujuan utama mendapatkan laba yang berkualitas. Manajer perusahaan dapat dikatakan gudang informasi internal dalam perusahaan dan mengetahui prospek di masa depan dibandingkan owner perusahaan. Dapat dikatakan manajer sebagai pengelola perusahaan, berkewajiban menyampaikan informasi terkait kondisi perusahaan kepada owner. Pada kondisi tertentu, informasi yang diberikan oleh manajer terkadang tidak sesuai dengan keadaan perusahaan sebenarnya. Dengan demikian akan menimbulkan informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi. Prinsip yang dianut konservatisme akuntansi bersifat fleksibilitas dapat

dimanfaatkan dalam menentukan metode akuntansi untuk meningkatkan kualitas laba. Besar kecilnya perusahaan juga menentukan apakah laba yang dihasilkan berkualitas atau tidak, serta kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Tindakan ini akan meminimalisir manajemen perusahaan dalam melakukan manajemen laba.

2. Signalling Theory

Terdapat dua pihak, yakni pihak dalam seperti manajemen yang berperan sebagai pihak yang memberikan sinyal dan pihak luar seperti investor yang berperan sebagai pihak yang menerima sinyal (Michael Spence, 1973). Spence mengatakan bahwa dengan memberikan suatu isyarat atau sinyal, pihak manajemen berusaha memberikan informasi yang relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak investor, kemudian pihak investor akan menyesuaikan keputusannya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.

Laporan keuangan yang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dianggap sebagai sebuah sinyal positif bagi pemegang saham. Ketika perusahaan menerapkan prinsip konservatisme, investor dapat melakukan analisis terhadap sinyal informasi yang ada dalam laporan keuangan sehingga mempermudah pemahaman dan interpretasi terhadap informasi. Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Melalui konservatisme, manajer berusaha menginformasikan kesempatan yang dapat diraih oleh perusahaan dimasa yang akan datang. Hal tersebut dapat dilihat dari estimasi laba masa datang yang lebih baik.

3. Kualitas laba

Laba menurut Dwi Martani (2012:113) bahwa pengertian laba adalah: Laba merupakan pendapatan yang diperoleh apabila jumlah finansial (uang) dari aset neto pada akhir periode (di luar dari distribusi dan kontribusi pemilik perusahaan) melebihi aset neto pada awal periode. Selanjutnya menurut Mahmud M. Hanafi (2010:32) bahwa laba dikatakan sebagai ukuran keseluruhan prestasi perusahaan yang diukur dengan menghitung selisih antara pendapatan dan biaya.

Menurut Schipper dan Vincent (2003) dalam Novianti (2012:3), bahwa yang dimaksud dengan kualitas laba adalah jumlah yang dapat dikonsumsi dalam satu periode dengan menjaga kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode tetap sama. Bagi investor, laporan laba dianggap mempunyai informasi untuk menganalisis saham yang diterbitkan oleh emiten. Sedangkan menurut Wulansari (2013), Laba yang berkualitas merupakan laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kualitas laba merupakan informasi penting yang dapat digunakan oleh publik dan dapat digunakan oleh investor untuk menilai perusahaan. Laba yang berkualitas dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan sehingga tingginya kualitas laba yang dimiliki oleh perusahaan dapat membuat keputusan yang diambil oleh investor adalah tepat.

Kualitas laba adalah laba yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian yang akurat terhadap kinerja saat ini dan dapat digunakan sebagai

landasan untuk memprediksi kinerja masa depan (Wahlen, dkk 2015). Konsep multidimensi yang diterapkan kualitas laba dapat dilihat dari kriteria kejujuran dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Laba yang berkualitas akan tergambar pada kebenaran laporan keuangan yang disajikan.

Menurut Chandrarin (2003) dalam Fauzi (2015), laba yang berkualitas mempunyai sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsian di dalamnya. Selain itu, laba dikatakan berkualitas jika laba dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Menurut Dechows *et al* (2010), mengatakan ada tiga hal penting tentang kualitas laba. Pertama, kualitas laba adalah kondisi dimana menggambarkan informasi yang relevan dalam proses pengambilan keputusan. Dapat dikatakan bahwa kualitas laba pada dasarnya tidak memiliki defenisi apapun jika tidak berkaitan dengan proses pengambilan keputusan. Point yang kedua, laba seringkali digambarkan dengan angka pada laporan keuangan, sehingga kualitas dari angka laba yang dilaporkan bergantung pada apakah informasi tersebut cukup informatif mengenai kondisi keuangan perusahaan. Terakhir yang ketiga, kualitas laba dapat ditentukan oleh gabungan relevansi dari yang mendasari kinerja keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan dan kemampuan oleh sistem akuntansi dalam mengukur kinerja pada periode tertentu. Bangun dalam Anggraini (2019) mengemukakan bahwa rendahnya kualitas laba dapat menyebabkan kekeliruan bagi para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan. Laba yang berkualitas dapat menentukan kemampuan manajemen dalam mempertimbangkan keputusannya. Hal ini menjadi prospek perusahaan di masa depan, apakah perusahaan

dipertahankan atau berhenti. Menjadi patokan utama utama investor dalam mempertimbangkan menanam modalnya atau tidak.

4. Ukuran perusahaan

Brigham & Houston (2010:4) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, laba yang dihasilkan, beban pajak dan lain-lain. Total aset dalam perusahaan dapat dinyatakan sebagai gambaran dari ukuran perusahaan, semakin besar total aset sebuah perusahaan maka semakin besar juga ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk mengklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan menurut beberapa cara diantaranya total aktiva, *log size*, total penjualan, nilai pasar saham. Ukuran perusahaan menentukan baik atau tidaknya kinerja yang dilakukan manajemen perusahaan. Seorang investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar (Mulyani 2007). Hal demikian dikarenakan perusahaan yang besar dianggap mampu selalu meningkatkan kinerja perusahaan dengan berupaya meningkatkan kualitas labanya. Perusahaan yang besar dianggap juga memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil.

Perusahaan yang memiliki total aset yang besar menggambarkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset yang lebih rendah. Seorang investor pasti akan menginvestasikan modalnya pada perusahaan yang mampu melibatkan kinerja yang baik serta berkelanjutan agar modal yang ditanamkan nantinya memperoleh hasil yang menguntungkan. Semakin besar

ukuran perusahaan maka *going concern* perusahaan itu akan semakin tinggi pula dalam meningkatkan kinerja keuangannya, sehingga mengakibatkan perusahaan tidak perlu melakukan praktik manajemen laba.

Ukuran perusahaan berhubungan dengan kualitas laba sebab semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kelangsungan usaha perusahaan tersebut akan semakin tinggi dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba.

5. Likuiditas

Menurut Subramanyam dan John (2013:43) menyatakan bahwa *likuiditas* merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*current liabilities*). Menurut Harahap (2010:301), alat pemenuhan kewajiban keuangan jangka pendek berasal dari unsur-unsur aset yang bersifat *likuid*, yaitu aset lancar yang perputarannya kurang dari satu tahun dalam periode tertentu, karena lebih mudah dicairkan dibandingkan dengan aset tetap yang perputarannya lebih dari satu tahun. Jika *likuiditas* suatu perusahaan terlalu besar berarti perusahaan tersebut tidak mampu mengelola aktiva lancarnya semaksimal mungkin yang menjadikan kinerja keuangan buruk dan kemungkinan ada manipulasi laba untuk mempercantik informasi laba tersebut. Dengan demikian, likuiditas yang tinggi memperburuk kualitas laba suatu perusahaan karena dianggap perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar.

6. Konservatisme akuntansi

Konservatisme merupakan respon seorang akuntan dan manajer ketika dihadapkan dalam kondisi ketidakpastian dalam mengukur dampak ekonomi dari suatu transaksi baik biaya maupun pendapatan (Wahlen dkk 2015). Konservatisme dapat didefinisikan sebagai tendensi yang dimiliki oleh seorang akuntan yang mensyaratkan tingkat verifikasi yang lebih tinggi untuk mengakui laba (*good news in earnings*) dibandingkan dengan mengakui rugi (*bad news in earnings*) (Basu, 1997). Secara tradisional, konservatisme dalam akuntansi dapat diterjemahkan melalui pernyataan tidak mengantisipasi keuntungan, tetapi mengantisipasi semua kerugian (Bliss 1924 dalam Watts 2003).

Pada prinsip konservatisme akuntansi, dimana pengakuan beban dan pendapatan diakui apabila transaksi itu telah benar-benar terjadi. Sehingga dapat dikatakan bahwa beban dan pendapatan yang diakui dapat menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya dan bukan menggunakan basis akrual. Semakin konservatif perusahaan dalam mengakui beban dan pendapatan, maka laba yang disajikan akan semakin berkualitas karena pengakuan beban dan pendapatan adalah yang telah benar-benar terjadi. Menurut Savitri 2016, konservatisme adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban secepat mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima. Pada prinsip konservatisme akuntansi seringkali didefinisikan sebagai sikap kehati-hatian dalam pelaporan keuangan. Dimana perusahaan tidak secepatnya mengakui dan mengukur aset dan

laba sebagai keuntungan, serta beban dan hutang yang kemungkinan dapat terjadi dimasa mendatang sebagai kerugian.

Menurut Friestianti (2017), masalah yang terjadi pada konservatisme akuntansi merupakan masalah yang penting bagi para investor, karena investor dapat mengambil keputusan investasi dari laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan yang konservatif. Tujuannya untuk mengurangi optimisme dari pengguna laporan keuangan dan memberikan keuntungan tersendiri bagi perusahaan dengan mengurangi biaya-biaya seperti pajak dan biaya lainnya. Hal ini disampaikan oleh Wijaya (2012) bahwa kaidah pokok konservatisme adalah tidak memperbolehkan mengantisipasi laba sebelum terjadi dan jika akuntan dapat memilih metode akuntansi, setidaknya mereka memilih metode yang dapat menguntungkan bagi perusahaan. Penerapan prinsip konservatisme dalam laporan keuangannya yaitu dengan mengakui keuntungan jika sudah ada kepastian saja, namun apabila adanya kerugian maka akan langsung diakui dan dilaporkan dalam laporan keuangan, sehingga memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham, investor dan kreditor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasinya.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam literatur akuntansi, ada beberapa penelitian yang relevan mengenai faktor-faktor yang sama dengan peneliti terkait kualitas laba, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Putu dan Dewa (2014) dengan variabel Konservatisme Akuntansi dan Good Corporate Governance. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif pada kualitas

laba dan Good Corporate Governance tidak berpengaruh pada kualitas laba.

Penelitian Riska dan Endang (2016), pengaruh likuiditas, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Penelitian Dhian (2012), pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kualitas laba. Hasil penelitiannya memaparkan bahwa Struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. pertumbuhan laba dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Chusnulia dkk (2014), dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba. Hasil penelitian menjelaskan Peluang pertumbuhan berpengaruh positif terhadap kualitas laba, risiko, ukuran perusahaan, kualitas CSR berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Sedangkan persistensi laba, kualitas auditor, dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim El (2010), dengan judul penelitian *corporate governance and investors' perceptions of earnings quality: Egyptian perspective*. Hasil penelitiannya menjelaskan semua variabel memiliki implikasi yang signifikan terhadap kualitas laba dan bagi para regulator dan peneliti di Mesir.

Penelitian Satya dan Nicken (2015), dengan variabel pengaruh mekanisme

tata kelola perusahaan, pendanaan hutang perusahaan, dividen serta ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Hasil penelitiannya Independensi dewan komisaris dan keahlian tata kelola komite audit memiliki pengaruh positif terhadap persistens laba sebagai proksi dari kualitas laba.

C. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba

Lesia et al (2007:148) mendefinisikan bahwa *company size* atau ukuran perusahaan sangat menentukan baik atau tidaknya kinerja dalam perusahaan. Para investor akan mempercayakan modalnya pada perusahaan yang berskala besar, karena mereka beranggapan bahwa perusahaan besar mampu meningkatkan terus-menerus kinerja manajemennya untuk meningkatkan kualitas laba.

Ukuran perusahaan diklasifikasikan dengan besar atau kecilnya sebuah perusahaan berdasarkan *log size*. Hubungan kualitas laba dengan ukuran perusahaan dicerminkan pada semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha sebuah perusahaan untuk meningkatkan kinerja finansialnya supaya perusahaan tidak ada kesempatan untuk melakukan manipulasi laba. Ukuran perusahaan yang besar menyebabkan manajemen perusahaan tidak perlu melakukan manipulasi laba karena semakin besar *size* perusahaan maka keberlangsungan hidup perusahaan juga akan lama sehingga kinerja keuangan pada perusahaan otomatis meningkat juga (Selly, 2019). Pada penelitian Riska dkk (2016), mendukung pernyataan tersebut bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Dhian Eka (2012) menyatakan bahwa ukuran

perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Dengan ini, investor akan memberikan nilai plus terhadap perusahaan dengan skala besar dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil.

H1: ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba

2. Pengaruh *likuiditas* terhadap kualitas laba

Van Horne dan Wachowicz (2012:205) mendefinisikan *likuiditas* sebagai rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Dalam penelitian *likuiditas* ini menggunakan indikator rasio lancar (*current ratio*).

Perusahaan dikatakan mempunyai tingkat *likuiditas* yang baik jika perusahaan mempunyai tingkat *likuiditas* yang wajar. Tingkat *likuiditas* yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan mempunyai jumlah dana yang banyak menganggur dan apabila terlalu rendah maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan terganggu.

Likuiditas mempunyai hubungan dengan kualitas laba karena jika suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendeknya berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dalam pemenuhan hutang lancar sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba. Kondisi perusahaan dengan tingkat *likuiditas* rendah dapat mendorong pihak manajemen melakukan manipulasi pelaporan keuangan (Tirtayasa, 2016). Menurut Omeje dan Eragbhe (2014) menjelaskan, kondisi tekanan dalam teori segitiga kecurangan, dimana manajer bertindak melakukan berbagai cara jika perusahaan berada dalam kondisi tidak berkinerja baik sehingga untuk

menunjukkan kepada investor bahwa kondisi perusahaan baik, maka manajer akan melakukan manipulasi dalam pelaporan keuangan. Apabila tingkat *likuiditas* baik, perusahaan akan efektif dalam menghasilkan laba yang menunjukkan kinerja perusahaan meningkat sehingga para investor percaya untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal tersebut tercermin pada penelitian yang dilakukan Lesia et al (2007), menghasilkan bahwa *likuiditas* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba. Maka, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H2 : *Likuiditas* berpengaruh positif terhadap kualitas laba

3. Konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba

Menurut Friestianti (2017), permasalahan yang terjadi pada konservatisme akuntansi merupakan hal yang penting bagi investor, karena investor dapat mengambil keputusan investasi dari laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan yang konservatif. Tujuannya untuk mengurangi optimisme dari *user* laporan keuangan dan memberikan keuntungan tersendiri bagi perusahaan dengan cara mengurangi biaya-biaya misalnya seperti pajak dan biaya lainnya. Kaidah pokok konservatisme akuntansi adalah tidak memperbolehkan untuk mengantisipasi laba sebelum terjadi dan apabila akuntan dapat memilih metode akuntansi, setidaknya mereka memilih metode yang dapat menguntungkan bagi perusahaan (Wijaya 2012).

Peran konservatisme akuntansi dalam teori Herkulanus dan Wulandari (2015) adalah untuk mencegah terjadinya asimetri informasi dengan cara membatasi pihak perusahaan (agen) dalam melakukan praktik manipulasi laporan keuangan dengan menyajikan laba yang tidak sebenarnya. penerapan

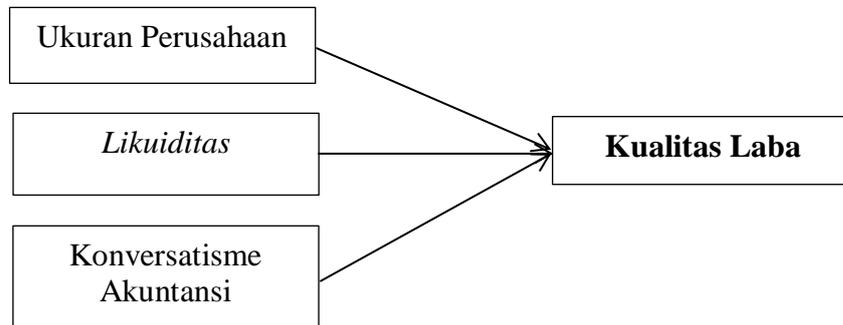
konservatisme akuntansi dapat menjadi solusi dalam masalah konflik keagenan antara manajemen perusahaan (*agen*) dan pemegang saham (*principal*).

Menurut Septiana dan Tarmizi (2015), kualitas laba yang dilaporkan perusahaan memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik akuntansi, yaitu konservatif. Apabila kualitas laba yang ditentukan secara konservatif maka kualitas labanya akan lebih tinggi, sebab lebih kecil kemungkinannya informasi laba menunjukkan pelaporan yang terlalu besar. Prinsip konservatisme dianggap sebagai keuntungan dalam perusahaan karena dapat mengurangi sikap optimis pihak manajemen perusahaan serta mengurangi sikap yang cenderung berlebihan dalam menyajikan informasi keuangan perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Prasetyawati dan Hariyati (2014); Tuwentina dan Wirama (2014); Veronica (2013) menjelaskan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba, dikarenakan apabila kualitas laba ditentukan secara konservatif maka kualitas labanya lebih tinggi, sebab lebih kecil kemungkinannya informasi laba menunjukkan pelaporan yang terlalu besar. Dari beberapa hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi akan mendapatkan respon yang positif dari investor berdasarkan laba yang disajikan. Maka hipotesis pada variabel ini adalah:

H3 : Konservatisme akuntansi dapat berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

D. Kerangka Konseptual

Berikut ini merupakan kerangka pemikiran yang menjelaskan terkait hubungan antar variabel.



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Gambar 1 menjelaskan seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan, *likuiditas*, konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur terhadap hubungan keduanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan, *likuiditas* dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak, dimana ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laba. Berbeda Hipotesis selanjutnya, berbeda dengan hipotesis pertama yaitu hipotesis kedua diterima yang mana *likuiditas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hipotesis ketiga juga diterima dimana variabel konservatisme akuntansi berpengaruh positif serta signifikan terhadap kualitas laba perusahaan.

B. Keterbatasan

Pada penelitian ini, peneliti sudah berusaha merancang serta mengembangkan penelitian ini sedemikian rupa, namun masih terdapat keterbatasan-keterbatasan pada penelitian ini sehingga diperlukannya perbaikan-perbaikan bagi penelitian berikutnya, sebagai berikut:

1. Hanya beberapa sampel perusahaan yang menyajikan data depresiasi pada laporan keuangannya, padahal data itu dibutuhkan peneliti dalam menghitung konservatisme akuntansi.

2. Pada penelitian ini hanya menggambarkan sebagian dari komponen perusahaan manufaktur, sehingga data yang peneliti olah belum dapat mewakili keseluruhan perusahaan pada BEI.
3. Adanya data perusahaan yang outlier.
4. Keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu peneliti hanya melakukan pengamatan pada perusahaan manufaktur dengan pengambilam sampel terbatas pada 5 tahun dari 2015-2019. Sehingga adanya keterbatasan informasi dan data yang tidak lengkap

C. Saran

Telah digambarkan pada kesimpulan serta keterbatasan pada penelitian ini, maka saran untuk penelitian berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk peneliti berikutnya supaya menggunakan sampel yang menyajikan semua komponen data yang akan diperlukan dalam pengukuran total konservatisme akuntansi.
2. Untuk peneliti berikutnya diharapkan bisa memilih jenis perusahaan yang berbeda-beda menggunakan cakupan sampel yang lebih luas.
3. Untuk peneliti berikutnya diharapkan bisa menambah tahun pengamatan dengan lebih dari 5 tahun supaya hasil yang diperoleh lebih akurat.
4. Untuk peneliti berikutnya yang tertarik dalam meneliti judul yang sama, sebaiknya lebih mempertimbangkan serta mencari variabel dependen lainnya yang berhubungan dengan kualitas laba.